



PROFITABILITAS, KARAKTER EKSEKUTIF, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN *TAX AVOIDANCE* PERUSAHAAN

Putu Kepramareni¹, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti², Ni Wayan Ari Suarningsih³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar;
pkepramareni@yahoo.co.id¹, ia.yuliasuti@unmas.ac.id², arisuarningsih17@gmail.com³

Abstract

Tax avoidance is an attempt by someone to reduce or minimize their tax obligations without violating the provisions of applicable tax laws. Taxpayers try to ease the tax payment obligations by minimizing the amount of tax that must be paid. There are several factors that can influence someone in doing tax avoidance, namely profitability, executive character and family ownership. This study aims to examine the effect of these variables, namely profitability, executive character and family ownership on tax avoidance variables. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period. The samples used in this study were 14 companies obtained through the purposive sampling method and studied for 5 years so that the samples in this study were 70 samples. Data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis techniques. The analysis shows that profitability has no effect on corporate tax avoidance, while executive character and family ownership have a positive effect on corporate tax avoidance.

Keywords: : *profitability, executive character, family ownership and tax avoidance.*

Pendahuluan

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha mengoptimalkan penerimaan Negara di sektor pajak. Berbagai cara dilakukan untuk hal tersebut, salah satunya adalah dengan dimulainya reformasi perpajakan pada tahun 1983 dengan mengubah sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Penerapan *self assessment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan telah terbentuk. Adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam menyetorkan pajak dapat menimbulkan adanya praktik yang dikenal sebagai istilah *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan (Jacob,

2014). Pemerintah menginginkan peningkatan penerimaan dari sektor pajak untuk membiayai pembangunan Negara. Bertentangan dengan pemerintah, perusahaan berusaha merancang dan menerapkan praktik manajemen mereka sedemikian rupa agar meminimalkan beban pajaknya (Mehrani and Seyyedi, 2014). Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin yaitu dengan melakukan *tax avoidance* disertai perencanaan pajak.

Fenomena *tax avoidance* yang pernah terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia diantaranya menimpa PT Asian Agri Tbk, PT Coca Cola Indonesia (CCI), PT Kaltim Prima Coal (KCP), PT Bumi Resources, dan PT Arutmin Indonesia. Berdasarkan Putusan MA No.2239K/PID.SUS/2012 tanggal 18 Desember 2012, PT Asian Agri Tbk dinyatakan kurang membayar pajak pada tahun 2002-2005 sebesar Rp 1,25 triliun dan denda Rp 1,25 triliun sehingga total yang harus dibayarkan sebesar Rp 2,5 triliun (Kompas.com, 2014). Pada tahun 2002-2006 PT Coca Cola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 miliar (Kompas.com., 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* adalah profitabilitas, karakter eksekutif, dan kepemilikan keluarga. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:22). Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), yang mana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan memanfaatkan celah yang ada semaksimal mungkin dalam pengelolaan beban pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Dewinta dan Ery (2016) dan Puspita dan Naniek (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini kembali menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi dilakukannya *tax avoidance* tentunya tidak lepas dari kebijakan-kebijakan dari pimpinan-pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter inilah yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Low (2009) dalam Budiman dan Setiyono (2012) menyebutkan bahwa setiap individu eksekutif memiliki salah satu dari 2 karakteristik yaitu sebagai pengambil resiko (*risk taker*) atau penghindar resiko (*risk averse*). Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012), Carolina dkk (2014), Dewi dan Jati (2014) menunjukkan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tetapi penelitian yang dilakukan oleh Praptidewi (2016) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selain karakter dari eksekutif perusahaan, kepemilikan keluarga dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Kepemilikan keluarga banyak ada pada perusahaan di negara-negara Asia. Pada perusahaan keluarga, terdapat masalah keagenan yang unik yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Chen *et al.* (2010) telah menguji sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di S&P 1500 Index di Amerika Serikat dan mendapatkan hasil bahwa tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini diduga terjadi karena perusahaan keluarga menanggung biaya yang lebih besar jika melakukan tindakan *tax avoidance*. Akibat kepemilikan proporsi saham yang lebih besar dan jangka waktu investasi yang lebih panjang. Selain itu, perusahaan keluarga lebih

rela membayar pajak yang tinggi daripada harus membayar denda dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan dan keluarga akibat audit dari fiskus pajak.

Hasil yang senada dengan hasil penelitian Sirait dan Martani (2014) yang dilakukan pada perusahaan di Malaysia, bahwa *tax avoidance* di Malaysia tidak dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga. Namun hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Sirait dan Martani (2014) pada perusahaan di Indonesia yang memperoleh hasil bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, oleh Sari (2010) di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki perilaku pajak agresif lebih tinggi dari kepemilikan non-keluarga. Hal ini diakibatkan pemeriksaan pajak yang belum efektif justru membuat kepemilikan keluarga lebih memiliki *diskresi* untuk melakukan tindakan pajak agresif.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2014-2018. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi maka penulis ingin meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, karakter eksekutif dan kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Landasan Teori

Tax Avoidance

Dalam teorinya Allingham and Sandmo (1972) dalam Hanafi dan Harto (2014) berkeyakinan bahwa tidak ada individu yang bersedia membayar pajak secara sukarela, sehingga wajib pajak akan selalu berupaya menentang untuk membayar pajak. Adanya keinginan dari wajib pajak untuk tidak membayar pajak membuat adanya perlawanan pajak yang mereka berikan. Sumarsan (2010) membedakan perlawanan pajak menjadi 2 yaitu, perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi. Perlawanan aktif adalah semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajak. Terdapat tiga cara perlawanan aktif, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), penggelapan pajak (*tax evasion*), dan melalaikan pajak.

Menurut Dyreng *et al*, (2010), *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dan berakibat pengurangan terhadap tarif pajak perusahaan. Mardiasmo (2017:353) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. *Tax avoidance* dijelaskan sebagai suatu rangkaian kesatuan dari strategi perencanaan pajak, istilah lainnya seperti “ketidakpatuhan (*non-compliance*)”, “penggelapan (*evasion*)”, “agresivitas (*agreesiveness*)”, dan “penyembunyian (*sheltering*)” berada di ujung lain dari rangkaian tersebut (Puspita, 2014). Strategi pajak ini terkadang kurang disukai oleh pemegang saham dan investor karena dianggap memiliki risiko yang relatif tinggi tetapi tidak dapat diungkapkan (Annisa, 2011).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:22). Laba tersebut merupakan selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban atau kerugian). Laba perusahaan dapat ditahan sebagai laba ditahan dan dapat dibagi sebagai dividen. Perusahaan yang memiliki

laba yang lebih tinggi itu berarti bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kewajiban membayar pajak yang tinggi pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan beban pajaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Dewinta dan Ery (2016), Puspita dan Naniek (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan

Setiap eksekutif perusahaan memiliki karakter yang mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan. Low (2009) dalam Budiman dan Setiyono (2012) menyebutkan setiap individu eksekutif memiliki salah satu dari dua karakteristik yaitu sebagai pengambil risiko (*risk taker*) atau penghindar risiko (*risk averse*). Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif ini berani memanfaatkan setiap peluang yang ada sekalipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi, misalnya melakukan pembiayaan dari hutang (Budiman dan Setiyono, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*.

Berdasarkan teori akuntansi positif, periode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal inilah menjadi salah satu faktor yang mendorong eksekutif perusahaan untuk melakukan tindakan untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar atau dengan kata lain melakukan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan Budiman dan Setiyono (2012) membuktikan bahwa semakin *risk taker* seorang eksekutif maka akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carolina dkk. (2014) yang berkesimpulan bahwa semakin tinggi nilai risiko perusahaan berarti semakin bersifat *risk taker* eksekutif tersebut maka semakin berani dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan alasan tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Karakter eksekutif berpengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan

Morck *et al* (2004) dalam Fitri (2012) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya. Dalam perusahaan keluarga, terdapat masalah keagenan yang unik yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga berdampak pada *tax avoidance* perusahaan (Chen *et al.*, 2010). Fenomena di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga cenderung melakukan *aggressive tax avoidance*. Salah satu contohnya adalah kasus PT. Asian Agri, yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh keluarga Tanoto, kasus lainnya adalah PT Bumi Resources (BUMI) yang sebagian besar kepemilikannya di miliki oleh keluarga Bakrie (Rusdy dan Martani, 2014).

Penelitian yang dilakukan Sari (2010) pada perusahaan di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki tingkat *tax avoidance* lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. Penelitian yang dilakukan Sirait dan Martani (2014) juga mendapatkan hasil yang senada, bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih menghindari pajak dibandingkan perusahaan non-keluarga. Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif pada *tax avoidance* perusahaan.

Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

1) *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2017:353). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Menurut Dyreng, *et al.* (2010) rumus yang digunakan untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:22). Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Adapun rumus untuk menghitung ROA menurut Jeong Ho (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif suatu perusahaan digunakan risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan cerminan dari deviasi standar atau penyimpangan dari *earning*, baik bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan (Paligorova, 2010). Adapun rumus deviasi standar menurut Paligorova (2010) adalah sebagai berikut.

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^T (E - 1/T \sum_{t=1}^T E)^2}{T-1}}$$

dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

4) Kepemilikan Keluarga

Carsrud (2012:40) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga adalah perusahaan yang benar-benar dimiliki oleh keluarga dari pembuatan dan pengambilan kebijakan perusahaan didominasi oleh anggota “*emotional kinship group*”. Penelitian ini mengklasifikasikan perusahaan dengan kepemilikan keluarga menggunakan definisi keluarga, dengan kriteria yaitu keluarga adalah keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% ke atas wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, dan koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib tercatat) (Arifin, 2009). Keluarga adalah satu pemilik terbesar di antara individu atau perusahaan tercatat, kecuali perusahaan asing, perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (Arifin, 2009). Keluarga diidentifikasi berdasarkan kesamaan nama belakang, hubungan perkawinan, dan biodata (Siregar, 2009). Selanjutnya, untuk mencerminkan bahwa pemegang saham keluarga merupakan pemegang saham pengendali di perusahaan, digunakan perhitungan hak kontrol (Siregar, 2009).

Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yaitu sebanyak 167 perusahaan manufaktur. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini digunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 14 perusahaan dengan proses penyeleksian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018	167
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap dan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2014-2018	(33)
Perusahaan manufaktur mengalami kerugian	(36)
Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang asing	(29)
Perusahaan manufaktur bukan merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga	(55)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	14
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel penelitian	70

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, karakter eksekutif dan kepemilikan keluarga pada *tax avoidance* perusahaan. Adapun model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TA = \alpha + \beta_1 \text{Profit} + \beta_2 \text{KE} + \beta_3 \text{KK} + e$$

Keterangan :

- TA = *Tax avoidance*
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
 Profit = Profitabilitas
 KE = Karakter Eksekutif
 KK = Kepemilikan Keluarga
 e = *error term*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	70	.04	.71	.2694	.08767
Profit	70	.00	.24	.1027	.06001
KE	70	.02	.70	.0997	.10582
KK	70	.33	.89	.6287	.17017
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Tax Avoidance* (TA) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,71 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2694 dan nilai standar deviasi 0,08767.
- 2) Variabel profitabilitas (Profit) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,24 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1027 dan nilai standar deviasi 0,06001.
- 3) Variabel karakter eksekutif (KE) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0997 dan nilai standar deviasi 0,10582.
- 4) Variabel kepemilikan keluarga (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,89 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6287 dan nilai standar deviasi 0,17017.

Analisis Regresi Berganda

Rangkuman hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.316	.043		7.406	.000		
	Profit	-.173	.194	-.118	-.890	.377	.549	1.822
	KE	.414	.111	.500	3.738	.000	.543	1.842
	KK	.111	.051	.216	2.175	.033	.984	1.016

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TA = 0,316 - 0,173 \text{ Profit} + 0,414 \text{ KE} + 0,111 \text{ KK}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0,316 artinya bila profitabilitas (Profit), karakter eksekutif (KE) dan kepemilikan keluarga (KK) sama dengan nol maka nilai *tax avoidance* (TA) adalah sebesar 0,316.
- 2) Koefisien regresi karakter eksekutif (KE) sebesar 0,414 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika karakter eksekutif (KE) bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* (TA) akan bertambah 0,414 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi kepemilikan keluarga (KK) sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika kepemilikan keluarga (KK) bertambah satu satuan, maka *tax avoidance* (TA) akan bertambah 0,111 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.330	.07174	2.146

a. Predictors: (Constant), KK, Profit, KE

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,330 atau 33%. Hal ini berarti *tax avoidance* mampu dijelaskan sebesar 33% oleh variabel profitabilitas, karakter eksekutif dan kepemilikan keluarga sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji F

Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.191	3	.064	12.352	.000 ^a
	Residual	.340	66	.005		
	Total	.530	69			

a. Predictors: (Constant), KK, Profit, KE

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 12,352 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas, karakter eksekutif dan kepemilikan keluarga secara serempak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji t

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.316	.043		7.406	.000		
	Profit	-.173	.194	-.118	-.890	.377	.549	1.822
	KE	.414	.111	.500	3.738	.000	.543	1.842
	KK	.111	.051	.216	2.175	.033	.984	1.016

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel profitabilitas (Profit) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,173, nilai t_{hitung} sebesar -0,890 dengan nilai signifikansi 0,377 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga profitabilitas (Profit) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (TA). Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) ditolak.
- 2) Variabel karakter eksekutif (KE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,414, nilai t_{hitung} sebesar 3,738 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa karakter eksekutif (KE) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (TA), sehingga H2 diterima.

- 3) Variabel kepemilikan keluarga (KK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111, nilai t_{hitung} sebesar 2,175 dengan nilai signifikansi 0,033 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa kepemilikan keluarga (KK) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (TA), sehingga H3 diterima.

Pembahasan

• Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* perusahaan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan, sehingga H1 ditolak. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* dikarenakan sifat kecenderungan naluriah wajib pajak yang tidak senang membayar pajak, sehingga bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ataupun rendah akan tetap melakukan *tax avoidance* tersebut. Walaupun pemerintah selalu berupaya meningkatkan penerimaan pajaknya karena pajak dianggap sangat penting serta bermanfaat bagi kepentingan publik, tetapi perusahaan sebagai wajib pajak akan tetap berupaya membayar pajak seminimum mungkin dikarenakan perusahaan menempatkan pajak sebagai beban perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan perusahaan akan tetap melakukan tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan. Dimana perusahaan akan tetap melakukan praktik *tax avoidance* terlepas dari tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki.

• Pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan, sehingga H2 diterima. Tingkat nilai risiko perusahaan yang lebih tinggi mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk taker*. Oleh karena itu, semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan, sehingga dalam hal ini karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) serta Carolina dkk. (2014) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai risiko perusahaan berarti semakin bersifat *risk taker* eksekutif tersebut maka semakin berani dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

• Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan, sehingga H3 diterima. Praktik *tax avoidance* pada perusahaan dapat menghemat beban pajak, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kas yang tersedia dan menggunakannya untuk aktivitas yang lebih menguntungkan. Perusahaan keluarga menilai manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari penghindaran pajak masih lebih besar dari potensi biaya penghindaran pajak, sehingga perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih memilih melakukan praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Martani (2014) serta Praptidewi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan, karena adanya kecenderungan naluriah wajib pajak yang selalu menginginkan membayar pajak seminimal mungkin baik saat profitabilitas perusahaan yang dihasilkan tinggi ataupun rendah. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan, karena semakin tinggi nilai risiko perusahaan berarti eksekutif tersebut semakin bersifat *risk taker* yaitu eksekutif semakin berani dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan, karena perusahaan keluarga menilai manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari penghindaran pajak masih lebih besar dari potensi biaya penghindaran pajak, sehingga perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih memilih melakukan praktik *tax avoidance*.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada perusahaan ataupun peneliti selanjutnya yaitu bagi perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam melakukan tindakan *tax avoidance* karena mengandung resiko yang sangat tinggi dengan adanya peraturan perpajakan yang ketat saat ini di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan perluasan sampel di luar sektor manufaktur dan menggunakan berbagai variabel yang relevan yang tentunya berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan seperti misalkan variabel *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, *corporate governance* dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Allingham, M. G., and Sandmo, A. 1972. "Income tax evasion: A theoretical analysis". *Journal of public economics*. 1 (3-4): 323-338.
- Annisa, Nuralifmida Ayu. 2011. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Arifin, Zaenal. 2009. "Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia". *Disertasi*. Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *Artikel*. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Carolina, Verani, Maria Natalia dan Debbianita. 2014. "Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.18, No.3: Hal 409-419.
- Carsrud, Alan. L. 2012. "Meanderings of a Resurrected Psychologist or, Lessons Learned in Creating a Family Business Program". *Entrepreneurship: Theory and Practice*. Vol 19: pp. 40.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q dan Shevlin, T. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?". *Journal of Financial Economics*. Vol 95, pp. 41-61

- Darmawan, I. G. H., dan Sukartha, I. M. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9, No. 1: pp. 143–161.
- Dewi, N. N. K., dan Jati, I. K. 2014. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 6, No. 2: pp. 249–260.
- Dewinta, I. A. R., dan Ery, P. S. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14, No.3: pp. 1584–1613.
- Dyreg, Scott D., Michelle Hanlon, and Edward L. Maydew. 2010. "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance". *The accounting Review*. Vol 85, No. 4: pp. 1163-1189.
- Fitri, Dian Oriana. 2012. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela dengan Efektifitas Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Univeritas Indonesia, Depok.
- Ghozali, Imam. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Umi dan Harto, Puji. 2014. "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3, No. 2: pp. 1-11.
- Jacob, F. 2014. "An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development". *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 5, No. 18: pp. 22–27. Retrieved from www.iiste.org
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompas.com. 2014. Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak. *Www.Kompas.Com* Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.
- Kompas.com. 2014. Ini Alasan Kasus Pajak Asian Agri Digiring ke Pelanggaran Administrasi. *www.kompas.com*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/01/24/1644374/Ini.Alasan.Kasus.Pajak.Asian.Agri.Digiring.ke.Pelanggaran.Administrasi>.
- Low, A. 2009. "Managerial risk-taking behavior and equity-based compensation". *Journal of Financial Economics*. 92(3): 470-490.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Alit. 2014. "Pengaruh Corporate Governace, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9, No. 2: pp. 525-539
- Mardiasmo. 2017. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Mehrani, S., and Seyyedi, S. . 2014. "Investigating The Relationship Between Tax Avoidance And Tax Differences In Companies Listed On The Tehran Stock Exchange". *Journal Accounting and Auditing Research*. Vol 6: pp. 50–75.
- Morck, Randall; Wolfenzon, Daniel; dan Yeung, Bernard. 2004. "Corporate Governance, Economic Entrenchment, and Growth". NBER Working Paper No. 10692.
- Paligorova, Teodora. 2010. "Corporate Risk Taking and Ownership Structure". *Bank of Canada Working Paper*. 2010-3.
- Puspita, Silvia Ratih. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

- Puspita, N. L. D., dan Naniek, N. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Soacial Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 21, No. 1: pp. 830–859.
- Rusdyi, M. Khoiru dan Dwi Martani. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram. 24-27 September 2014.
- Sari, Dewi Kartika. 2010. "Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness". *The 3rd Accounting and The 2nd Doctoral Colloquium, Bridging the Gap between Theory, Research, and Practice: IFRS Convergence and Application*. Bali-Indonesia, 27-28 Oktober 2010.
- Sari, Ni Luh Putu Ayu Yunia., Sunarsih, Ni Made., dan Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal". *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*. Hal 568-579.
- Sirait, Nora Sabrina dan Martani, Dwi. 2014. "Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram. 24-27 September 2014.
- Siregar, B. 2009. "Ekspropriasi pemegang saham minoritas dalam struktur kepemilikan ultimat". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 11(3): 237-263.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Perpajakan Indonesia: Pedoman perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: Indeks.

